

PENERAPAN PROGRAM DAUROH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AI-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTAMOBAGU

¹Satrio Kobandaha, ²Said Subhan Posangi, ³Rinaldi Datunsolang

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo

E-mail : satriokobandaha111@gmail.com, saidsubhan70@iaingorontalo.ac.id,
rinaldidatunsolang@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program dauroh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MAN 1 Kotamobagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program dauroh memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MAN 1 Kotamobagu. Program ini tidak hanya fokus pada penambahan jumlah hafalan, tetapi juga menjaga kualitas bacaan peserta didik agar sesuai dengan kaidah tajwid. Program Dauroh memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hafalan peserta didik, baik dari segi jumlah ayat yang berhasil dihafalkan maupun kualitas bacaan yang sesuai dengan tajwid. Peserta didik menunjukkan peningkatan konsistensi dalam menjaga hafalan melalui pengulangan yang teratur.

Kata kunci: Dauroh, Hafalan Al-Qur'an

Abstract

This study aims to examine the implementation of the dauroh program in improving the Qur'an memorization of students at MAN 1 Kotamobagu. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the dauroh program has a significant impact on enhancing the Qur'an memorization of students at MAN 1 Kotamobagu. The program not only focuses on increasing the amount of memorization but also on maintaining the quality of the students' recitation in accordance with tajwid rules. The Dauroh program has a tangible impact on the improvement of students' memorization, both in terms of the number of verses successfully memorized and the quality of recitation in accordance with tajwid. Students demonstrate increased consistency in maintaining their memorization through regular repetition.

Keywords: Dauroh, Qur'an Memorization

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama bagi kemajuan individu dan masyarakat. Sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat pendidikan bertujuan mengembangkan potensi manusia secara maksimal baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual.¹ Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga generasi yang berakhlak mulia dan taat pada Allah swt. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menempatkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu aspek terpenting dalam mendidik generasi muslim salah satunya adalah dengan menghafal Al-Qur'an.²

¹ Putra Aditian. dkk Utfama, "Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Peserta Didik Kelas Xi Sma Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020," *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 2 (2020): 1–13.

² Sanjaya Redi, "Strategi Pembelajaran Ppendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMA NEGERI 3 Menggala, Kab. Tulang Bawang" (UIN Raden Intan Lampung, 2024).

Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu capaian utama dalam pendidikan Islam, terutama di lembaga-lembaga yang memiliki orientasi pada pembentukan generasi Qur'ani. Hafalan Al-Qur'an memegang peran sentral sebagai praktik ibadah, warisan budaya, dan simbol identitas keagamaan. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia. Sebagai mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw, Al-Qur'an tidak hanya memiliki nilai spiritual yang tinggi, tetapi berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan.³

Salah satu bentuk interaksi paling mulia dengan Al-Qur'an adalah menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam dan memiliki keutamaan besar, baik di dunia maupun di akhirat.

Sebagaimana firman Allah swt;

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:” *Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S.Al-Qamar:17)*”⁴

Dalam Qur'an surah Al-Qamar ayat 17 di atas Allah menjelaskan bahwasanya Allah swt sudah sangat memudahkan ayat Al-Qur'an agar dapat dipelajari, dipahami serta di hafal oleh umat manusia. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan cepat.

kemampuan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu indikator penting dalam membentuk karakter dan kecintaan peserta didik terhadap kitab suci Al-Qur'an. Namun, pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti masih terdapat permasalahan dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an secara konsisten, hal tersebut dipengaruhi dari berbagai hal baik dari kecanduan bermain media sosial, terlalu banyak bermain game, ataupun hal yang melalaikan lainnya.

Untuk mengatasi masalah ini, program dauroh Al-Qur'an dimulai sebagai pendekatan utama. Program ini mencakup sesi intensif yang berlangsung selama beberapa hari yakni 3 hari pada saat libur semester dan 7 hari pada saat bulan ramadhan yang sepenuhnya berfokus pada hafalan, dan peningkatan minat. Dauroh merupakan program intensif yang dirancang khusus untuk mempercepat hafalan Al-Qur'an dalam waktu tertentu. Program ini melibatkan pengulangan hafalan secara berkala, evaluasi rutin, dan pendampingan dari guru atau mentor. Dauroh juga memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus pada hafalan tanpa terganggu oleh aktivitas lainnya.⁵

Program dauroh juga memiliki kelebihan dalam membangun karakter peserta didik. Selama program berlangsung, peserta didik dilatih untuk lebih disiplin, sabar, dan konsisten dalam mencapai target hafalan. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin mencetak generasi dengan akhlak mulia dan kecerdasan spiritual. Dengan kata lain, dauroh tidak hanya meningkatkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kepribadian siswa secara holistik. Dengan melihat kondisi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam pengembangan pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu. Implementasi program dauroh diharapkan dapat memberikan alternatif yang berdaya guna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pembentukan generasi yang hafal dan memahami Al-Qur'an dapat terwujud secara optimal.

B. Metode Penelitian

³ Arbi Nazhief Fauzan, Muhammad Alif, and Masrukhin Muhsin, “Living Hadis Tasyakuran Khatam Al-Qur'an Di Yayasan Nuzhatul Muttaqien Tangerang” IV (2024): 92–108.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: PT Suara Agung, 2018).

⁵ Fauzan, Alif, and Muhsin, “Living Hadis Tasyakuran Khatam Al-Qur'an Di Yayasan Nuzhatul Muttaqien Tangerang.”

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian bermaksud untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan program dauroh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Kotamogabu dan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa.

Data primer : Data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti. Data tersebut berupa hasil wawancara dan pengamatan.⁷

Data Sekunder : Data sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau dari sumber pertama yang digunakan untuk penelitian.⁸ Data tersebut didapat dari orang tua, teman dokumen berupa arsip foto atau video di MAN 1 Kotamobagu.

wawancara : Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Para informan yang sudah dipilih sebelumnya akan diwawancarai terkait program dauroh.

Dokumenasi : Dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti gambar, video, jadwal kegiatan, daftar kehadiran dan bahan-bahan lain yang dapat membantu memperjelas fenomena atau peristiwa yang diteliti. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah berupa arsip berupa foto atau video pelaksanaan program dauroh.

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk melakukan pemeriksaan validitas data pada data yang dikumpulkan. peneliti menggunakan strategi triangulasi untuk memperoleh hasil terbaik saat memeriksa keabsahan informasi. Miles dan Huberman berpendapat mengatakan bahwa triangulasi yaitu membandingkan data dari berbagai sumber atau metode, untuk memvalidasi temuan dan meminimalkan bias. Triangulasi membantu memperkuat keandalan dan validitas analisis.⁹

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Program Dauroh Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Peserta Didik di MAN 1 Kotamobagu

Melalui program Dauroh, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kepribadian Islami. Proses ini terjadi karena dalam kegiatan dauroh, peserta didik mendapatkan teladan langsung dari guru pembina tahfidz, serta dibiasakan dengan tradisi religius seperti menjaga kedisiplinan waktu, istiqamah dalam beribadah, dan menjaga adab terhadap Al-Qur'an.

Dalam praktiknya, penerapan program dauroh tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menekankan aspek pembentukan karakter dan suasana belajar yang kondusif. Hal ini tercermin dari adanya pembiasaan sikap saling menghargai, menghormati, serta terjalinnya kedekatan emosional antara peserta didik dengan guru pembina tahfidz maupun antar sesama peserta didik. Kondisi demikian menciptakan iklim pembelajaran yang harmonis, sehingga peserta didik merasa nyaman, termotivasi, dan lebih mudah dalam mencapai target hafalan.

Dari hasil observasi, saya menyimpulkan latar belakang utama sekolah menjalankan program dauroh adalah adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik yang belum maksimal apabila hanya mengandalkan pembelajaran reguler.

⁶ Lexy j. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2017).

⁷ Muh. Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Widina Bakti Persada, 2022). h. 130.

⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Harfa Creative, 2023). h. 91.

⁹ Ina Magdalena et al., "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid Di Kelas III SDN Sindangsari III," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 119–128,

Program dauroh dipandang sebagai solusi karena sifatnya yang lebih intensif, terstruktur, dan berorientasi pada pembinaan tahfidz secara khusus.

Menurut hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa latar belakang utama sekolah menjalankan program dauroh adalah adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik yang belum maksimal apabila hanya mengandalkan pembelajaran reguler. Program dauroh dipandang sebagai solusi karena sifatnya yang lebih intensif, terstruktur, dan berorientasi pada pembinaan tahfidz secara khusus. Analisis ini menunjukkan bahwa program dauroh berangkat dari kombinasi antara kebutuhan internal madrasah untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, serta kebutuhan eksternal berupa tuntutan masyarakat yang menginginkan pendidikan berbasis Al-Qur'an.

Dauroh dirancang sebagai upaya strategis madrasah dalam membentuk lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki identitas Qur'ani, yaitu minimal hafal juz 30 ketika menyelesaikan studi. Maka dari itu Peneliti membagi proses penerapan dauroh dalam 3 poin pembahasan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Dampak Penerapan Program Dauroh Dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Di Man 1 Kotamobagu

Dalam jangka panjang, penerapan program dauroh berkontribusi pada pembentukan generasi Qur'ani yang memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, dan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Peserta didik yang terbiasa mengikuti kegiatan intensif Dauroh dengan bimbingan guru akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan, baik dalam menjaga hafalan maupun dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pendidikan ini sejalan dengan visi madrasah yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga penguatan karakter religius dan spiritual.

Dampak penerapan program Dauroh tidak akan optimal tanpa adanya peran aktif dari pihak sekolah dan guru pembina sebagai fasilitator dalam kegiatan tersebut. Di MAN 1 Kotamobagu, para guru tahfidz secara konsisten membimbing, mengarahkan, serta memberikan teladan kepada peserta didik dalam menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an. Dari hasil wawancara narasumber, bahwa dampak utama dari program Dauroh adalah adanya peningkatan signifikan dalam kecepatan dan keteraturan hafalan Al-Qur'an. Siswa merasakan adanya perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti Dauroh, di mana sebelumnya hafalan hanya bertambah sedikit dan seringkali sulit dijaga, sedangkan setelah mengikuti program ini hafalan menjadi lebih teratur, terarah, dan mudah diingat kembali.

Melalui Dauroh, siswa tidak hanya diarahkan untuk menambah hafalan, tetapi juga diberikan dorongan psikologis berupa motivasi, koreksi, dan dukungan dalam proses menghafal. Selain dampak individual, jawaban siswa ini juga memperlihatkan adanya dimensi sosial dalam program Dauroh. Dauroh berperan penting dalam membentuk pola belajar yang konsisten, sehingganya siswa tidak hanya menghafal ketika ada waktu luang, tetapi lebih terarah dan terikat pada aturan yang berlaku.

Secara keseluruhan, penerapan program dauroh di MAN 1 Kotamobagu dapat dimaknai sebagai upaya sekolah dalam mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keunggulan religius. Program ini mencerminkan komitmen madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang Islami, kondusif, dan inklusif, sehingga peserta didik mampu menjadi generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berkarakter, serta siap menghadapi tantangan zaman dengan bekal Al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan program dauroh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MAN 1 Kotamobagu, dapat disimpulkan

Penerapan program Dauroh di MAN 1 Kotamobagu dilakukan dengan sistem pembimbingan yang terarah melalui metode talqin, yaitu guru atau pembimbing membacakan

ayat dengan tartil yang benar sesuai makhraj, panjang pendek, dan kaidah tajwid, kemudian peserta didik menirukan secara berulang hingga hafal. Selain itu, program juga didukung dengan muraja'ah sehingga peserta dapat memperkuat hafalannya secara bertahap. Suasana belajar yang kondusif, kedekatan emosional antara guru dan siswa, serta nuansa religius madrasah menciptakan lingkungan yang efektif untuk mendukung kelancaran proses hafalan.

Program Dauroh memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hafalan peserta didik, baik dari segi jumlah ayat yang berhasil dihafalkan maupun kualitas bacaan yang sesuai dengan tajwid. Peserta didik menunjukkan peningkatan konsistensi dalam menjaga hafalan melalui pengulangan yang teratur. Tidak hanya itu, kegiatan Dauroh juga menumbuhkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dampak positif tersebut memperlihatkan bahwa dauroh bukan hanya sekadar program hafalan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter religius peserta didik sehingga semakin dekat dengan Al-Qur'an dan nilai-nilai yang dikandungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balaka, Muh. Yani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Widina Bakti Persada, 2022.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: PT Suara Agung, 2018.
- Fauzan, Arbi Nazhief, Muhammad Alif, and Masrukhin Muhsin. "Living Hadis Tasyakuran Khatam Al-Qur'an Di Yayasan Nuzhatul Muttaqien Tangerang" IV (2024): 92–108.
- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, and Shabira Fairuza Apsarini. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid Di Kelas III SDN Sindangsari III." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 119–28.
- Moelong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya, 2017.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet 1. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Redi, Sanjaya. "Strategi Pembelajaran PPenndidik Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMA NEGERI 3 Menggala, Kab. Tulang Bawang." UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Utfama, Putra Aditian. dkk. "Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Peserta Didik Kelas Xi Sma Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020." *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 2 (2020): 1–13.